

---

## Research Article

### Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia

Maya Friska\*

---

#### Article history:

Submission September 2022

Revised September 2022

Accepted September 2022

#### \*Corresponding author:

E-mail:

[mayabuum@gmail.com](mailto:mayabuum@gmail.com)

#### ABSTRACT

The case of the Covid-19 pandemic was first detected in Indonesia on March 2, 2020 and is still ongoing. The COVID-19 pandemic has had many social and economic impacts. The impact will be very widespread, starting from politics, economy, social, culture, defense, and security, as well as community welfare. This unstable economy also has an effect on labor conditions in Indonesia, such as the rising unemployment rate. This study aims to determine the effect of the pandemic on unemployed or temporarily unemployed workers based on the classification of place of residence, gender, age, last completed education, expertise, and business field. This study uses the August 2021 National Manpower Survey (SAKERNAS) dataset with the enter method binary logistic regression method. The results showed that the classification of residence. Age, last education completed, expertise, and business field affect the temporary unemployed condition due to COVID-19, while the classification of residence, gender, age, and the last education completed affect the unemployment condition due to COVID-19.

**Keywords:** *COVID-19, Logistics Regression Analysis, Unemployed, While Not Working*

---

#### Pendahuluan

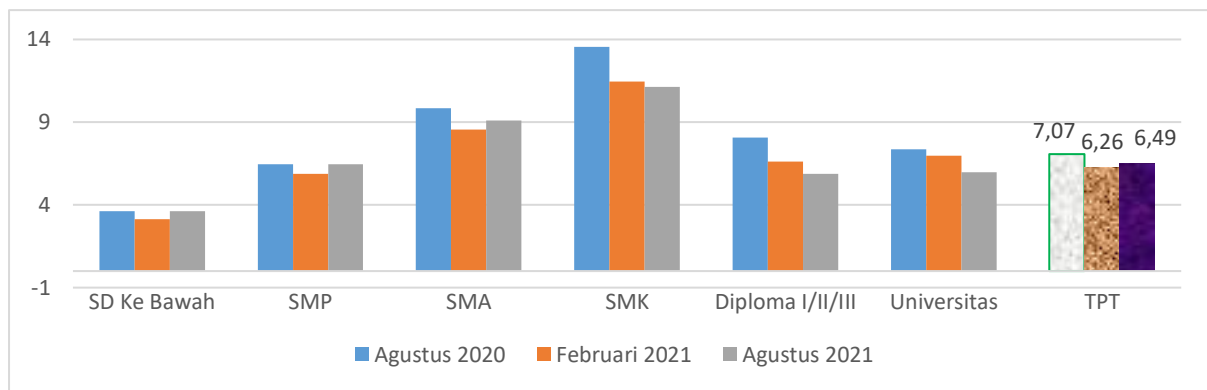
Kasus Pandemi Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan masih berlangsung sampai saat ini. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar Covid-19 di Indonesia. Sampai tanggal 26 Juli 2022, Indonesia telah melaporkan 6.178.873 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Pandemi

covid-19 ini sangat memiliki banyak dampak baik sosial maupun ekonomi. Dampak yang ditimbulkan akan sangat meluas, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat (Putri, 2020). Perekonomian yang mengalami kondisi yang tidak stabil ini ikut serta berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, seperti angka pengangguran yang meningkat.

---

#### How to cite:

Friska, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 2(3), 250 – 263. doi: 10.11594/jesi.02.03.02



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020—Agustus 2021

Sumber: BPS (2021), diolah.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 sebesar 6,49 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam orang penganggur. Pada Agustus 2021, TPT mengalami penurunan sebesar 0,58 persen poin dibandingkan Agustus 2020, namun mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021.

Berdasarkan hasil Sakernas maka Badan Pusat Statistik (2020) mengelompokkan penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 menjadi empat komponen, yaitu (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

Tabel 1. Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020—Agustus 2021

Komponen	Agts 2020	Feb 2021	Agts 2021	Perubahan		Perubahan	
	Juta orang	Juta orang	Juta orang	Agts 2020 - Agts 2021	Persen	Feb 2021 - Agts 2021	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengangguran <sup>1</sup> karena COVID-19	2.56	1.62	1.82	-0.74	-28.96	0.2	12.19
2. BAK <sup>2</sup> karena COVID-19	0.76	0.65	0.7	-0.06	-6.98	0.05	8.35
3. Sementara tidak bekerja <sup>3</sup> karena COVID-19	1.77	1.11	1.39	-0.38	-21.54	0.28	25.68
4. Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19	24.03	15.72	17.41	-6.62	-27.55	1.69	10.77
Total	29.12	19.1	21.32	-7.8	-26.77	2.22	11.67
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203.97	205.36	206.71	2.74	1.34	1.35	0.66
<b>Persentase terhadap PUK</b>	<b>persen</b>	<b>persen</b>	<b>persen</b>	<b>persen poin</b>		<b>persen poin</b>	
	14.28	9.3	10.32	-3.96		1.02	

**Keterangan:**

Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

1. Pengangguran karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020
1. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020
2. Sementara tidak bekerja karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Agustus 2021 sebanyak 21,32 juta orang, mengalami penurunan sebanyak 7,80 juta orang atau sebesar 26,77 persen dibandingkan dengan Agustus 2020. Apabila dibandingkan Februari 2021, penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 mengalami kenaikan sebanyak 2,22 juta orang (11,67

persen). Pada Agustus 2021, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari 1,82 juta orang pengangguran karena COVID-19; 700 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; 1,39 juta orang sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan 17,41 juta orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19.

*Tabel 2. Karakteristik Pengangguran (persen), Agustus 2020—Agustus 2021*

<b>Karakteristik Pengangguran</b>	<b>Agsts 2020</b>	<b>Feb 2021</b>	<b>Agsts 2021</b>	<b>Perubahan Agsts 2020—Agsts 2021</b>	<b>Perubahan Feb 2021—Agsts 2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	7.07	6.26	6.49	-0.58	0.23
<b>TPT Menurut Jenis Kelamin</b>					
- Laki-laki	7.46	6.81	6.74	-0.72	-0.07
- Perempuan	6.46	5.41	6.11	-0.35	-0.7
<b>TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal</b>					
- Perkotaan	8.98	8	8.32	-0.66	0.32
- Perdesaan	4.71	4.11	4.17	-0.54	0.06
<b>TPT Menurut Kelompok Umur</b>					
- 15-24 tahun	20.46	18.03	19.55	-0.91	1.52
- 25-59 tahun	5.04	4.57	4.44	-0.6	-0.13
- 60 tahun ke atas	1.7	1.29	2.73	1.03	1.44

Sumber : Sakernas, 2021

Pada Agustus 2021, TPT penduduk kelompok umur muda (15—24 tahun) merupakan TPT tertinggi mencapai 19,55 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 2,73 persen. Pola yang sama terjadi pada Agustus 2020 maupun Februari 2021. Dibandingkan Agustus 2020, terjadi peningkatan TPT pada kelompok umur tua (60 tahun ke atas) sebesar 1,03 persen poin. Namun jika dibandingkan Februari 2021,

peningkatan TPT terdapat pada kelompok umur muda (15—24 tahun) dan kelompok umur tua (60 tahun ke atas) masing-masing sebesar 1,52 persen poin dan 1,44 persen poin.

Studi yang dilaksanakan oleh lembaga internasional mengenai permasalahan ketenagakerjaan pada masa pandemi COVID-19 menghasilkan beberapa temuan yang perlu menjadi perhatian. Perempuan lebih rentan kehilangan pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki karena ketika diberlakukan pembatasan

kegiatan pada masa pandemi, perempuan memiliki perkerjaan rumah tangga yang lebih menyita waktu mereka (ILO & OECD, 2020). Berdasarkan studi oleh Collins, etc (2020) menyatakan bahwa istri pekerja lebih cenderung mendapat pengurangan jam kerja profesional mereka ketimbang suami pekerja. Selanjutnya, karakteristik pekerja yang terdampak COVID-19 juga dapat dilihat dari keahlian yang diindikasikan dari pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani. Pekerja dengan upah rendah dan dengan keahlian rendah banyak mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan (ILO & OECD, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan, dan juga pengalaman kerja turut mempengaruhi kemungkinan seorang pekerja diberhentikan dari pekerjaannya. Dari segi usia, pekerja yang termasuk dalam kelompok usia muda lebih banyak terkena PHK karena sebagian besar pekerja berada pada kelompok ini dan untuk meminimalisasi dampak kerugian karena pandemi COVID-19, perusahaan cenderung mempertahankan pekerja dengan golongan usia yang lebih tua dan berpengalaman (Ngadi, dkk., 2020). Pada Juli 2020 pengangguran usia muda di banyak negara G20 mencapai angka tertinggi. Hal ini disebabkan karena mayoritas pekerja muda bekerja secara informal dan bekerja pada sektor yang terdampak (ILO & OECD, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tusianti dan Awwaliyah (2021) menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di bidang non pertanian memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di bidang pertanian, hal ini berlaku pada kondisi baik di pulau Jawa maupun luar Jawa. Jika dilihat dari hubungan antara klasifikasi tempat tinggal dan tingkat pendidikan, pendidikan di daerah kota memang sangat berbeda dibandingkan di perdesaan, dimana di perkotaan, akses internet dan informasi lebih cepat dibandingkan daerah pedesaan, hal ini menunjukkan peluang memperoleh pendidikan tinggi lebih mudah diakses oleh masyarakat di perkotaan (Anas, dkk., 2015). Tingkat pendidikan yang lebih rendah turut mempengaruhi peluang seseorang untuk menganggur. Berdasarkan uraian di atas, dapat disarikan beberapa karakteristik penduduk

yang sementara tidak bekerja atau menganggur akibat pandemi COVID-19. Hipotesis sementara dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pekerja perempuan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja laki-laki
2. Pekerja di perkotaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja di perdesaan
3. Pekerja usia muda memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja dewasa
4. Pekerja dengan pendidikan rendah (SMA ke bawah) memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi
5. Pekerja yang memiliki keahlian rendah (dalam hal ini diukur dengan ada tidaknya pengalaman dalam pelatihan kerja) memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan mereka yang tidak pernah mendapatkan pelatihan kerja
6. Pekerja yang bekerja pada lapangan usaha non pertanian memiliki peluang lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 jika dibandingkan dengan pekerja yang bekerja pada lapangan usaha pertanian.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari raw data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2021 yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik. Unit analisis didalam penelitian ini yaitu penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dan penduduk yang menganggur karena COVID-19 di Indonesia. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu peluang penduduk yang sementara tidak bekerja akibat COVID-19 ( $Y_1$ ) dan peluang penduduk yang menganggur karena COVID-19 ( $Y_2$ ). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Klasifikasi tempat tinggal ( $X_1$ )
- Jenis Kelamin ( $X_2$ )

- Usia ( $X_3$ )
- Pendidikan terakhir yang ditamatkan ( $X_4$ )
- Keahlian ( $X_5$ )
- Lapangan Usaha ( $X_6$ )

Kategori variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Variabel Bebas untuk Penelitian Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19 ( $Y_1$ )

Variabel (1)	Kategori (2)
Klasifikasi tempat tinggal ( $X_1$ )	1 = perkotaan 0 = pedesaan
Jenis Kelamin ( $X_2$ )	1 = perempuan 0 = laki-laki
Usia ( $X_3$ )	1 = muda (15-24) 0 = dewasa (25+)
Pendidikan terakhir yang ditamatkan ( $X_4$ )	1 = SMA ke bawah 0 = tamat perguruan tinggi
Keahlian ( $X_5$ )	1 = tidak pernah mengikuti pelatihan 0 = pernah mengikuti pelatihan
Lapangan Usaha ( $X_6$ )	1 = non pertanian 0 = pertanian

Tabel 4. Variabel Bebas untuk Penelitian Penduduk yang Menganggur Karena COVID-19 ( $Y_2$ )

Variabel (1)	Kategori (2)
Klasifikasi tempat tinggal ( $X_1$ )	1 = perkotaan 0 = pedesaan
Jenis Kelamin ( $X_2$ )	1 = perempuan 0 = laki-laki
Usia ( $X_3$ )	1 = muda (15-24) 0 = dewasa (25+)
Pendidikan terakhir yang ditamatkan ( $X_4$ )	1 = SMA ke bawah 0 = tamat perguruan tinggi
Keahlian ( $X_5$ )	1 = tidak pernah mengikuti pelatihan 0 = pernah mengikuti pelatihan
Lapangan Usaha ( $X_6$ )	1 = non pertanian 0 = pertanian

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik penduduk yang

menganggur karena COVID-19 dan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Indonesia menggunakan grafik/tabel. Analisis inferensia dilakukan untuk melihat variabel-variabel yang signifikan dalam memengaruhi peluang penduduk yang menganggur karena COVID-19 dan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Indonesia. Alat statistik inferensia yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi logistic biner dengan metode *enter*.

Menurut Agresti (2002), regresi logistik biner merupakan metode analisis data kategorik yang tujuannya untuk melihat hubungan antara variabel respon/dependen (Y) dan variabel prediktor/independen (X). Pada regresi logistik, peneliti memprediksi probabilitas variable (Y) yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori (0 dan 1), misal Ya dan Tidak, Tinggi dan Rendah. Tahapan dalam analisis regresi logistic biner sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Model

Model regresi logistic biner yang akan terbentuk adalah :

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \quad (1)$$

Keterangan :

$$g(x) = \text{logit } n(x)$$

$\beta_0$  = estimasi parameter regresi

$\beta_1 \dots \beta_p$  = estimasi nilai parameter atau koefisien regresi

$x_1 \dots x_p$  = variable bebas

### 2. Uji Kesesuaian Model

Statistik uji yang digunakan, yaitu statistik uji Hosmer dan Lemeshow untuk mengetahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah sesuai (*fit*) dalam menjelaskan variable terikat. Keputusan yang diharapkan pada uji ini adalah gagal tolak  $H_0$ . Kemudian kesimpulan yang diperoleh adalah model sudah sesuai atau "tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi dari model. Sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

### 3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dalam model dengan cara menghitung nilai statistik uji G.

Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_p = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan dari variable

bebas secara simultan terhadap variable terikat)

$H_1$ : minimal terdapat satu  $\beta_j \neq 0$  (minimal terdapat satu variable bebas yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variable terikat)  $j = 1, 2, 3, \dots, p$

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \frac{L_0}{L_1} \quad (2)$$

### 4. Uji Signifikansi Parameter secara Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui variable bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variable terkait. Semua variable diuji dengan menggunakan uji *Wald*.

Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu :

$H_0: \beta_j = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan dari variable bebas ke-j terhadap variable terikat)  $j = 1, 2, \dots, p$

$H_1: \beta_j \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan dari variable bebas ke-j terhadap variable terikat)  $j = 1, 2, 3, \dots, p$

Statistik Uji yang digunakan :

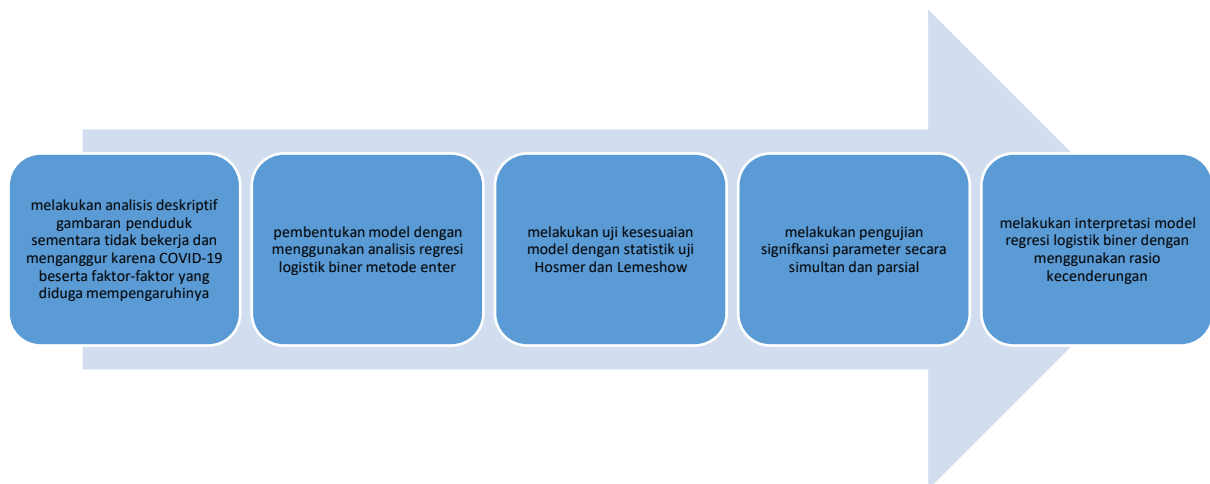
$$w_j = \left( \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right)^2 \quad (3)$$

Selain itu, dilakukan juga uji interaksi antar variable bebas yang sesuai. Menurut Hosmer dan Lemeshow (2013), dalam pemodelan regresi logistic memungkinkan terdapat efek interaksi antar variable bebas. Interaksi variable ditambahkan satu per satu ke dalam model yang melibatkan semua variable, selanjutnya dinilai signifikansinya dengan menggunakan *Likelihood Ratio Test*.

### 5. Rasio Kecenderungan

Nilai odds ratio, yaitu nilai dari  $\exp(\beta_j)$  pada variable bebas yang signifikan mempengaruhi variable terikat dan digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan variable bebas terhadap variable terikat.

Adapun tahapan analisis, sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Analisis

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

#### 1. Penduduk yang Sementara tidak bekerja karena COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 6,52 persen penduduk sementara

tidak bekerja karena COVID-19. Artinya terdapat 6 hingga 7 dari 100 penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 merupakan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19.

Tabel 5. Karakteristik Tenaga Kerja yang Sementara Tidak Bekerja karena COVID-19 di Indonesia, Agustus 2021

Variabel (1)	Kategori (2)	Persentase (3)
Klasifikasi tempat tinggal ( $X_1$ )	1 = perkotaan	65,52
	0 = pedesaan	34,38
Jenis Kelamin ( $X_2$ )	1 = perempuan	39,22
	0 = laki-laki	60,78
Usia ( $X_3$ )	1 = muda (10-24)	7,91
	0 = dewasa (25+)	92,09
Pendidikan terakhir yang damatkan ( $X_4$ )	1 = SMA ke bawah	89,18
	0 = tamat perguruan tinggi	10,82
Keahlian ( $X_5$ )	1 = tidak pernah mengikuti pelatihan	79,66
	0 = pernah mengikuti pelatihan	20,34
Lapangan Usaha ( $X_6$ )	1 = non pertanian	91,46
	0 = pertanian	8,54

Dari Tabel 5, dapat dilihat karakteristik penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Indonesia dominan bertempat tinggal di perkotaan, berjenis kelamin laki-laki, berusia dewasa, memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah, dan tidak pernah mengikuti pelatihan. Sebanyak 65,52 persen tinggal di daerah perkotaan, 60,78 berjenis kelamin laki-laki, 92,09 persen berusia dewasa, 89,18 persen

berpendidikan SMA ke bawah, 79,66 persen tidak pernah mengikuti pelatihan keahlian dan sebanyak 91,46 persen berada di lapangan usaha non pertanian.

#### 2. Penduduk yang Menganggur karena COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 3,36 persen penduduk yang

mengganggu karena COVID-19. Artinya terdapat 3 hingga 4 dari 100 penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19

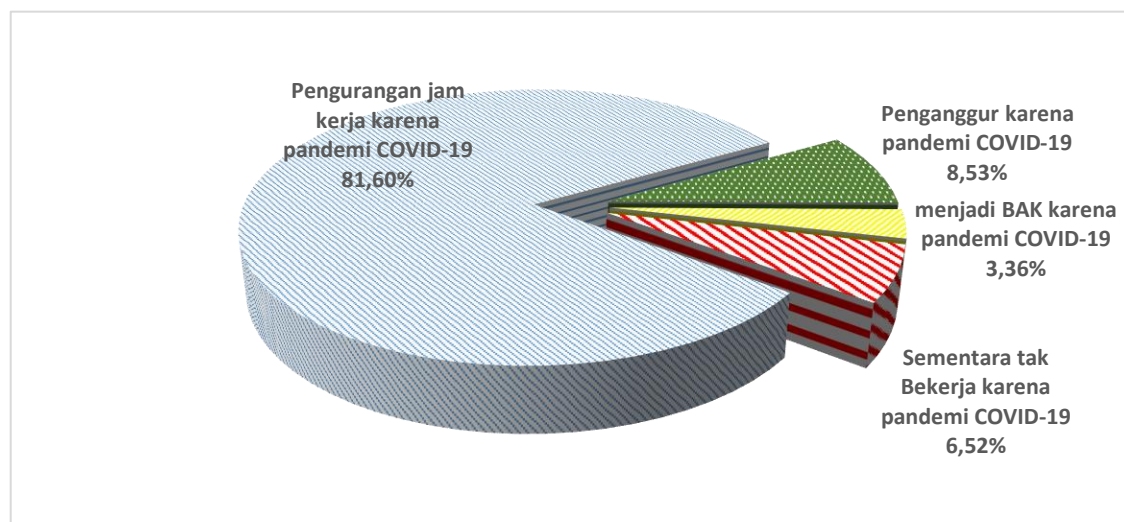
merupakan penduduk yang mengganggu karena COVID-19.

Tabel 6. Karakteristik Pengangguran Karena COVID-19 di Indonesia, Agustus 2021

Variabel (1)	Kategori (2)	Persentase (3)
Klasifikasi tempat tinggal ( $X_1$ )	1 = perkotaan	64,51
	0 = pedesaan	35,49
Jenis Kelamin ( $X_2$ )	1 = perempuan	41,73
	0 = laki-laki	58,27
Usia ( $X_3$ )	1 = muda (10-24)	8,65
	0 = dewasa (25+)	91,35
Pendidikan terakhir yang ditamatkan ( $X_4$ )	1 = SMA ke bawah	86,15
	0 = tamat perguruan tinggi	13,85
Keahlian ( $X_5$ )	1 = tidak pernah mengikuti pelatihan	78,41
	0 = pernah mengikuti pelatihan	21,59
Lapangan Usaha ( $X_6$ )	1 = non pertanian	93,30
	0 = pertanian	6,70

Dari Tabel 4, dapat dilihat karakteristik penduduk yang menganggur karena COVID-19 di Indonesia dominan bertempat tinggal di perkotaan, berjenis kelamin laki-laki, berusia dewasa, memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah, dan tidak pernah mengikuti pelatihan. Sebanyak 64,51 persen tinggal di daerah

perkotaan, 58,27 berjenis kelamin laki-laki, 91,35 persen berusia dewasa, 86,15 persen berpendidikan SMA ke bawah, 78,41 persen tidak pernah mengikuti pelatihan keahlian dan sebanyak 93,30 persen berada di lapangan usaha non pertanian.



Gambar 3. Persentase Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 di Indonesia, 2021

Sumber: BPS (2021), diolah.



## Analisis Inferensia

Hasil Pemodelan Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja karena COVID-19

### 1. Pembentukan Model

Model regresi logistik biner dengan metode enter digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh enam variabel bebas terhadap peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19. Variabel bebas tersebut, yaitu klasifikasi tempat tinggal ( $X_1$ ), usia ( $X_3$ ), pendidikan terakhir yang ditamatkan ( $X_4$ ), keahlian ( $X_5$ ), dan lapangan usaha ( $X_6$ ). Kemudian juga dilakukan uji interaksi antar variabel bebas yang sesuai. Model regresi logistik biner yang terbentuk, yaitu :

$$\hat{g}(x)_1 = -3,566 + 0,182 x_1 - 0,246 x_3 + 0,818 x_4 - 0,152 x_5 + 0,314 x_6 \quad (4)$$

**Keterangan :**

$x_1$  = Klasifikasi tempat tinggal

$x_3$  = Usia

$x_4$  = Pendidikan terakhir yang ditamatkan

$x_5$  = Keahlian

$x_6$  = Lapangan Usaha

### 2. Uji Kesesuaian Model Y1

Berdasarkan Tabel 5, hasil statistic uji Hosmer dan Lemeshow menghasilkan nilai chi-square sebesar 30,749 atau p-value sebesar 0,000 sehingga dengan tingkat signifikansi 5 persen, maka dapat disimpulkan gagal tolak  $H_0$  ( $p \text{ value} > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa model dapat dinyatakan sesuai.

Tabel 7. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	30.749	8	.000

### 3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan

Pengujian signifikansi parameter secara simultan dilakukan dengan melihat hasil output dari pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS, yaitu dengan melihat nilai uji G. Pengujian parameter secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel bebas secara bersamaan. Hasil pengujian diperoleh dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi uji G sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil, yaitu tolak  $H_0$ . Hal tersebut berarti terdapat minimal satu variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* Y1

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	412.050	6	.000
	Block	412.050	6	.000
	Model	412.050	6	.000

### 4. Pengujian Signifikansi Parameter secara Parsial

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji secara parsial untuk mengetahui berapa banyak variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19. Pengujian parsial dilakukan dengan statistic uji Wald. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 9. Output SPSS Nilai Statistik Uji Secara Parsial Y1

Variables in the Equation										
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.182	.033	30.778	1	.000*	1.199	1.125	1.279	
	X2	.019	.031	.372	1	.542	1.019	.959	1.084	
	X3	-.246	.054	20.464	1	.000*	.782	.703	.870	

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
X4	.818	.048	292.660	1	.000*	2.265	2.063	2.488
X5	-.152	.040	14.129	1	.000*	.859	.794	.930
X6	.314	.063	25.025	1	.000*	1.369	1.211	1.548
Constant	-3.566	.078	2108.373	1	.000*	.028		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi uji Wald kurang dari 0,05. Berdasarkan Tabel 6, variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal (X1), usia (X3), pendidikan terakhir yang ditamatkan (X4), keahlian (X5), dan lapangan usaha (X6). Interaksi antar variabel untuk mengetahui apakah adanya interaksi antar variabel bebas memengaruhi penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19.

### 5. Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

Kecenderungan pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dapat dilihat dari *odds ratio* yang merupakan nilai dari  $\exp(\beta)$  pada kolom (7) Tabel 7.

Interpretasi *Odds Ratio* Dari kolom (7) Tabel 7, dapat dijelaskan kecenderungan dari masing-masing variabel bebas yang memengaruhi penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19.

#### *Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)*

Klasifikasi tempat tinggal (X1) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1.199 dan bernilai positif, artinya penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki peluang 1,19 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibanding penduduk di pedesaan. Lapangan kerja di perkotaan didominasi oleh sektor non pertanian yang cenderung menyerap tenaga kerja yang tidak terlalu besar.

#### *Usia (X3)*

Usia (X3) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,782 dan bernilai negatif, artinya penduduk yang tergolong usia dewasa memiliki peluang 0,78 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibanding penduduk usia muda.

#### *Pendidikan terakhir (X4)*

Variabel pendidikan terakhir juga signifikan memengaruhi peluang penduduk untuk sementara tidak bekerja karena terdampak COVID-19. Variabel ini menghasilkan nilai *odds ratio* sebesar 2,265 ( $\exp 0,818$ ), artinya tenaga kerja yang memiliki pendidikan SMA ke bawah memiliki peluang 2,2 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan tenaga kerja yang sudah menamatkan perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpendidikan rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Selain itu menurut data Sakernas Agustus 2021, persentase tenaga kerja yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 dengan pendidikan rendah (SMA ke bawah) lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi.

#### *Keahlian (X5)*

Keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang penduduk untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,859 ( $\exp -0,152$ ) dan bernilai negatif, artinya penduduk yang pernah mengikuti pelatihan keahlian

memiliki peluang 0,85 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan dengan penduduk yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal penelitian ini. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan umumnya memiliki skill yang lebih matang. Mereka lebih berani untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha yang lain dalam menyikapi kondisi pada masa pandemi. Sehingga status sementara tidak bekerja saat ini terjadi karena kemungkinan mereka sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha.

#### Lapangan Usaha (X6)

Lapangan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang penduduk untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dengan nilai odds ratio sebesar 1,369 (exp 0,314), artinya penduduk yang bekerja di lapangan usaha pertanian memiliki peluang 1,37 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di lapangan usaha non pertanian. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal penelitian ini. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan umumnya memiliki skill yang lebih matang. Mereka lebih berani untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha yang lain dalam menyikapi kondisi pada masa pandemi. Sehingga status sementara tidak bekerja saat ini terjadi karena kemungkinan mereka sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha.

#### Hasil Pemodelan Penduduk yang Menganggur karena COVID-19

##### 1. Pembentukan Model

Model regresi logistik biner dengan metode enter digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh enam variabel bebas terhadap peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19. Variabel bebas tersebut, yaitu klasifikasi tempat tinggal (X1), usia (X3), pendidikan terakhir yang ditamatkan (X4), keahlian (X5), dan

lapangan usaha (X6). Kemudian juga dilakukan uji interaksi antar variabel bebas yang sesuai. Model regresi logistik biner yang terbentuk, yaitu :

$$\hat{g}(x)_1 = -22,207 + 0,161 x_1 - 0,675 x_2 + 1,844 x_3 + 0,792 x_4 \quad (5)$$

#### Keterangan :

$x_1$  = Klasifikasi tempat tinggal

$x_2$  = Jenis Kelamin

$x_3$  = Usia

$x_4$  = Pendidikan terakhir yang ditamatkan

##### 2. Uji Kesesuaian Model Y1

Berdasarkan Tabel 5, hasil statistic uji Hosmer dan Lemeshow menghasilkan nilai chi-square sebesar 28,301 atau p-value sebesar 0,000 sehingga dengan tingkat signifikansi 5 persen, maka dapat disimpulkan gagal tolak  $H_0$  ( $p\ value > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa model dapat dinyatakan sesuai.

Tabel 10. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	28.301	7	.000

##### 3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan

Pengujian signifikansi parameter secara simultan dilakukan dengan melihat hasil output dari pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS, yaitu dengan melihat nilai uji G. Pengujian parameter secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable bebas dalam penelitian terhadap variabel bebas secara bersamaan. Hasil pengujian diperoleh dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi uji G sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil, yaitu tolak  $H_0$ . Hal tersebut berarti terdapat minimal satu variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient Y1

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4534.274	6	.000
	Block	4534.274	6	.000
	Model	4534.274	6	.000

#### 4. Pengujian Signifikansi Parameter secara Parsial

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji secara parsial untuk mengetahui berapa banyak variabel bebas yang mempunyai

pengaruh signifikan terhadap peluang yang mengganggu karena COVID-19. Pengujian parsial dilakukan dengan statistic uji Wald. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 12. Output SPSS Nilai Statistik Uji Secara Parsial Y1

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1_DesaKota	.161	.033	23.999	1	.000*	1.175	1.101	1.253
	X2_JK	-.675	.034	390.558	1	.000*	.509	.476	.545
	X3_Usia	1.844	.035	2847.118	1	.000*	6.323	5.909	6.766
	X4_Pendidikan	.792	.053	227.118	1	.000*	2.208	1.992	2.448
	X5_Keahlian	.075	.043	3.081	1	.079	1.078	.991	1.173
	X6_LapUs	18.806	513.252	.001	1	.971	146974370.342	.000	.
	Constant	-22.207	513.252	.002	1	.965	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1\_DesaKota, X2\_JK, X3\_Usia, X4\_Pendidikan, X5\_Keahlian, X6\_LapUs.

Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap penduduk yang mengganggu karena COVID-19, yaitu variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi uji Wald kurang dari 0,05. Berdasarkan Tabel 6, variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal (X1), jenis kelamin (X2), usia (X3), dan pendidikan terakhir yang ditamatkan (X4). Interaksi antar variabel untuk mengetahui apakah adanya interaksi antar variabel bebas memengaruhi penduduk yang mengganggu karena COVID-19.

#### 5. Rasio Kecenderungan (Odds Ratio)

Kecenderungan pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel peluang penduduk yang mengganggu karena COVID-19 dapat dilihat dari *odds ratio*

yang merupakan nilai dari  $\exp(\beta)$  pada kolom (7) Tabel 7.

Interpretasi *Odds Ratio* Dari kolom (7) Tabel 7, dapat dijelaskan kecenderungan dari masing-masing variabel bebas yang memengaruhi penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19.

##### Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)

Klasifikasi tempat tinggal (X1) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1.175 dan bernilai positif, artinya penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki peluang 1,17 kali lebih tinggi untuk mengganggu karena COVID-19 dibanding penduduk di pedesaan. Lapangan kerja di perkotaan didominasi oleh sektor non pertanian yang cenderung menyerap tenaga kerja yang tidak terlalu besar. Meskipun demikian, upah terendah justru diterima oleh buruh yang bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan

perikanan. Adanya pandemi COVID-19 juga memperburuk kondisi ini dan dapat mengurangi minat tenaga kerja untuk bertahan pada pekerjaan di sektor pertanian.

#### *Jenis Kelamin (X2)*

Jenis kelamin (X2) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,509 dan bernilai negatif, artinya penduduk berjenis kelamin perempuan memiliki peluang 0,509 kali lebih tinggi untuk menganggur karena COVID-19 dibanding penduduk laki-laki.

#### *Usia (X3)*

Usia (X3) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 6,323 dan bernilai positif, artinya penduduk yang tergolong usia muda memiliki peluang 6,32 kali lebih tinggi untuk menganggur karena COVID-19 dibanding penduduk usia dewasa.

#### *Pendidikan terakhir (X4)*

Variabel pendidikan terakhir juga signifikan memengaruhi peluang penduduk untuk sementara tidak bekerja karena dampak COVID-19. Variabel ini menghasilkan nilai *odds ratio* sebesar 2,208 ( $\exp 0,792$ ), artinya tenaga kerja yang memiliki pendidikan SMA ke bawah memiliki peluang 2,2 kali lebih tinggi untuk menganggur karena COVID-19 dibandingkan tenaga kerja yang sudah menamatkan perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpendidikan rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Selain itu menurut data Sakernas Agustus 2021, persentase tenaga kerja yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 dengan pendidikan rendah (SMA ke bawah) lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi.

### **Kesimpulan**

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat sebanyak 6,52 persen penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Indonesia.
2. Karakteristik penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Indonesia dominan bertempat tinggal di perkotaan, berusia dewasa, memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah, pernah mengikuti pelatihan, dan bekerja pada lapangan usaha pertanian.
3. Sebanyak 8,53 persen penduduk menganggur karena terdampak pandemi COVID-19 di Indonesia.
4. Distribusi pengangguran karena COVID-19 di Indonesia didominasi oleh penduduk yang bertempat tinggal di daerah perkotaan, penduduk perempuan, berusia muda, dan berpendidikan SMA ke bawah.
5. Variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, usia, pendidikan terakhir, keahlian, dan lapangan usaha.
6. Variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

### **Implikasi Kebijakan**

Implikasi kebijakan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendidikan dan keahlian penduduk di Indonesia melalui program bantuan biaya pendidikan tinggi dan pelatihan kerja dari pemerintah pusat dan daerah.
2. Meningkatkan keahlian dan jiwa kewirausahaan penduduk dengan mengoptimalkan manfaat program kartu Prakerja
3. Peningkatan peran pendidikan dalam menggalakan jiwa kewirausahaan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain dan interaksi antar variabel yang diduga berpengaruh

### **Daftar Pustaka**

Anas, A. Y., Riana, A.W., & Apsari, N.C. (2015). Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan. Bandung.

- BPS. (2021). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2021. Jakarta: BPS.
- ILO & OECD. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on jobs and incomes in G20 economies. Saudi Arabia's G20 Presidency 2020.
- ILO & OECD. (2020b). Women at Work in G20 countries: Progress and policy action since 2019. G20 Saudi Arabia
- Landivar, L. C., Ruppner, L., Scarborough, W. J., & Collins, C. (2020). Early signs indicate that COVID-19 is exacerbating gender inequality in the labor force. *Socius*, 6, 2378023120947997.
- Ngadi, N., Meilianna, R., & Purba, Y. A. (2020, Juli). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Juli (Demografi dan COVID19), 43-48
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.